



TINGKAT KECENDERUNGAN NARSISTIK PENGGUNA *FACEBOOK*

Saputra Kristanto ✉

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Maret 2012

Keywords:

kecenderungan narsistik

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecenderungan narsistik pengguna *facebook* dan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa jurusan psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pendekatan yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian adalah mahasiswa psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang menjadi pengguna *facebook*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *incidental sampling*. Sampel dalam penelitian sebanyak 50 mahasiswa psikologi yang menjadi anggota (pengguna) *facebook*. Alat pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Uji validitas instrumen yang dipakai adalah dengan *product moment Pearson* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha Cronbach*. Metode analisis data menggunakan metode statistik deskriptif dengan menggunakan persentase. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan narsistik pengguna *facebook* pada mahasiswa psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang berada pada kategori sedang.

Abstract

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A1 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: journal@unnes.ac.id

ISSN 2252-6838

PENDAHULUAN

Perkembangan internet sangat membantu manusia untuk mengetahui banyak hal dengan mudah dan cepat. Internet menggunakan banyak kemudahan yaitu mampu mengetahui informasi di belahan lain dari bumi dengan cepat dan mudah dengan bantuan www.google.com dimana kita dapat mencari dan mengetahui informasi dengan cepat dan akurat tanpa harus mendatangi tempat tersebut. Namun tidak selamanya internet hanya berkutat dengan informasi saja, banyak kemudahan dan keuntungan lain dari internet yang dapat kita peroleh seperti halnya permainan atau *game online* yang mampu menghubungkan kita dengan orang lain dalam waktu yang bersamaan tanpa dibatasi oleh jumlah orang yang mengakses atau menggunakan *game online*. Internet juga memiliki keunggulan lain untuk orang-orang yang gemar mencari teman baik lewat *chatting* maupun *e-mail* sebagai media untuk berinteraksi dengan orang lain dimanapun dia berada.

Facebook muncul sebagai *icon* baru dalam jejaring sosial ataupun situs pertemanan. Dalam kurun waktu yang singkat *Facebook* menjadi situs pertemanan yang populer disemua kalangan baik tua maupun muda, dari pelajar hingga eksekutif. *Facebook* muncul pada tahun 2004 dan mampu mengungguli situs jejaring sosial yang pernah populer sebelumnya, yaitu *friendster*.

Facebook yang dapat diakses di www.facebook.com diluncurkan pada 4 Februari 2004 dan didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang lulusan Harvard. Pada awalnya keanggotaan *facebook* dibatasi untuk siswa Harvard College, namun karena banyaknya peminat dari luar Harvard, maka sejak 11 September 2006, pengguna dengan alamat apapun dapat mendaftar di *facebook*. Pengguna *facebook* dapat memilih untuk bergabung dengan satu atau lebih jaringan yang tersedia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari www.gsn-soeki.com menyatakan bahwa pengguna *facebook* di Indonesia paling banyak

diantara Negara-negara yang lain yaitu lebih dari 6 juta pengguna. Sedangkan pengguna *facebook* secara keseluruhan di dunia mencapai 500 juta orang (www.facebook.com). Perkembangan *facebook* sangatlah pesat hanya dalam waktu 4 tahun. Banyak yang dapat kita lakukan dari *facebook* dengan fitur yang ditawarkan dari *facebook* dapat mengakomodir kita untuk menunjukkan siapa diri kita kepada orang lain tanpa harus menemui orang yang bersangkutan secara langsung bahkan dapat menunjukkan siapa kita kepada banyak orang dalam waktu yang bersamaan.

Fenomena yang terjadi di mahasiswa psikologi adalah menjamurnya jumlah pengguna *facebook*, ini ditunjukkan dengan lebih dari 90% dari seluruh jumlah mahasiswa psikologi yang berjumlah lebih dari 400 orang mereka memiliki akun *facebook*. Mereka menganggap *facebook* mampu mengakomodir kebutuhan mereka untuk berinteraksi dengan teman yang berada jauh diluar kota bahkan teman yang sesama menjadi pengguna *facebook*. Dari jumlah yang sangat besar itu secara tidak langsung mendorong mahasiswa psikologi untuk berlomba-lomba mengakses situs itu untuk sekedar membuat status atau bercerita tentang sesuatu dalam bentuk tulisan, mereka juga bisa mengomentari status pengguna lain untuk sekedar menunjukkan eksistensi mereka pada jejaring sosial tersebut.

Tanda yang muncul dari situs pertemanan yang dimiliki oleh mahasiswa psikologi UNNES dalam hal ini adalah *facebook* adalah menarik perhatian orang lain dengan cara yang merubah status dengan intensitas tinggi yaitu melakukan *update* status hampir setiap hari bahkan hampir setiap saat dan memberikan komentar atas status orang lain, membuat *notes* dengan tema-tema hangat dan terbaru, atau memberikan komentar pada group-group yang diikuti.

Berkenaan dengan fenomena yang terjadi pada mahasiswa psikologi tersebut ketika ditinjau dari DSM-IV menunjukkan bahwa terdapat salah satu ciri narsistik yaitu merasa layak dan memiliki kebutuhan yang eksesif untuk dikagumi maka peneliti mencoba untuk meneliti kecenderungan narsistik pada pengguna

facebook khususnya pada mahasiswa Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Secara epistimologi narsistik berasal dari kata *narcissistic*. Narsistik digunakan untuk menggambarkan orang yang mencintai dirinya sendiri. Dalam batas tertentu, kecintaan pada diri sendiri bisa dianggap normal, tetapi bila berlebihan dan bersifat mengganggu orang lain ataupun diri sendiri maka dianggap penyimpangan atau gangguan kepribadian (Hardjanta, dalam Philip, 2007: 26). Lebih lanjut dijelaskan bahwa bagi individu yang suka bersolek, suka berdandan dan suka mengagumi dirinya sendiri dapat dikatakan sebagai narsis. Narsisme merupakan cinta diri, perhatian yang sangat berlebihan kepada diri sendiri; satu tingkat awal dalam perkembangan manusiawi, dicirikan secara khas dengan perhatian yang sangat ekstrim kepada diri sendiri, dan kurang atau tidak adanya perhatian pada orang lain. Narsisme ini bisa terus-menerus dan berlanjut sampai memasuki masa kedewasaan sebagai satu bentuk fiksasi (Chaplin, 2001).

Kohut (dalam Duran dan Barlow, 2007: 212) percaya bahwa kecenderungan untuk berperilaku narsis muncul dari kegagalan meniru empati dari orang tua pada masa perkembangan awal anak. Akibatnya, anak tetap bertahan di tahap perkembangan untuk pencarian perasaan dan fantasi kebebasan yang berlebihan. Selain itu, anak (dan kelak setelah dewasa) menjadi terlibat dalam pencarian yang tak berujung dan tanpa hasil, figur ideal yang dianggapnya dapat memenuhi kebutuhan empatinya yang tidak pernah terpenuhi. Lebih lanjut dijelaskan oleh Duran dan Barlow (2007: 212) bahwa individu dengan kecenderungan narsis memanfaatkan individu lain untuk kepentingan diri sendiri dan hanya menunjukkan sedikit empati kepada individu lain.

Menurut DSM-IV (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders – Fourth Edition*) individu dapat dianggap mengalami gangguan kepribadian narsistik jika ia sekurang-kurangnya memiliki 5 (lima) dari 9 (sembilan) ciri kepribadian sebagai berikut :

1. *Grandiose view of one's importance, arrogance*. Merasa diri paling hebat namun seringkali tidak sesuai dengan potensi atau kompetensi yang dimiliki dan ia senang memamerkan apa yang dimiliki termasuk gelar (prestasi) dan harta benda.
2. *Preoccupation with one's success, beauty, brilliance*; Dipenuhi dengan fantasi tentang kesuksesan, kekuasaan, kepintaran, kecantikan atau cinta sejati.
3. *Extreme need of admiration*. Memiliki kebutuhan yang eksekif untuk dikagumi.
4. *Strong sense of entitlement*. Merasa layak untuk diperlakukan secara istimewa.
5. *Lacks of empathy*. Kurang empati.
6. *Tendency to exploit others*. Mengeksploitasi hubungan interpersonal.
7. *Envy of others*. Seringkali memiliki rasa iri pada orang lain atau menganggap bahwa orang lain iri kepadanya.
8. *Shows arrogant, haughty behavior or attitudes*. Angkuh, memandang rendah orang lain.
9. *Believe that she or he is special and unique*. Percaya bahwa dirinya adalah spesial dan unik. (<http://bloggersumut.net/gaya-hidup/narsis-membawa-petaka>)

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi yang diambil adalah mahasiswa psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang menjadi pengguna *facebook* baik laki-laki maupun perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *incidental sampling*. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap bagaimana tingkat kecenderungan narsistik pengguna *facebook* pada mahasiswa psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang mengakses facebook dengan

rata-rata mengakses *facebook* satu sampai dua hari sekali. Dalam penelitian ini yang dimaksud kecenderungan narsistik adalah derajat kecintaan dan pengaguman atas dirinya, apakah masih dalam batas wajar ataukah telah memasuki taraf berbahaya bagi dirinya maupun orang lain (patologis) namun hanya terbatas pada dunia maya.

Selanjutnya alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan skala psikologi untuk mengungkap data tentang tingkat kecenderungan narsistik.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu analisis yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Azwar, 2004: 126). Data yang diperoleh kemudian dijumlahkan dan diklasifikasikan menjadi kelompok data yang berupa angka atau kuantitatif yang kemudian dijelaskan sehingga dapat dipahami.

Berdasarkan hasil uji coba skala kecenderungan narsistik bahwa dari 64 item terdapat 40 item yang dikatakan valid. Selanjutnya untuk uji reliabilitas skala sikap remaja dengan menggunakan teknik statistik dengan rumus *Alpha Cronbach*, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,95, sehingga instrumen skala sikap remaja tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas dengan taraf yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi prosentase penelitian dapat disampaikan bahwa tingkat kecenderungan narsistik pengguna *facebook* mahasiswa psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang termasuk kategori sedang, hal ini dapat dilihat dari hasilnya yang masuk kategori sedang mengandung arti bahwa para mahasiswa mampu untuk menghargai dirinya secara positif dengan memahami segala

kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya dengan presentase 44% atau sebanyak 22 orang.

1. Aspek terobsesi penampilan fisik

Berdasarkan hasil deskripsi hasil penelitian didapat bahwa subjek penelitian yang terobsesi pada penampilan fisik pada kategori sedang sebesar 42% atau 21 orang. Kategori sedang ini menunjukkan mampu menerima keadaan dirinya dengan baik dengan penampilan yang tidak terlalu mencolok dan subjek mampu menempatkan dirinya dengan penampilan yang pantas dan sewajarnya.

2. Aspek selalu ingin jadi pusat perhatian

Berdasarkan hasil deskripsi hasil penelitian bahwa subjek penelitian yang merasa selalu ingin menjadipusat perhatian tergolong rendah dan sedang dengan persentase yang sama adalah 34% atau 17 orang. Sebagian besar subjek tidak ingin menjadi pusat perhatian ataupun menjadi sosok yang diidolakan bagi teman-temannya, mereka cenderung mampu menerima keadaanya sendiri dan berusaha tidak menonjolkan dirinya dihadapan banyak orang

3. Aspek senang difoto atau dilukis bahkan pada setiap kesempatan memotret diri sendiri dengan kamera HP

Berdasarkan hasil deskripsi hasil penelitian bahwa subjek penelitian yang senang difoto atau dilukis bahkan pada setiap kesempatan memotret dirinya sendiri dengan kamera HP sebesar 34% atau 17 orang, ini menunjukkan bahwa subjek masih mampu untuk mengendalikan keinginan pribadinya untuk tidak memotret dirinya sendiri dengan *pose* atau gaya yang terlihat lucu dan *imut* pada setiap kesempatan, baik itu dengan *background* pemandangan atau tempat lain yang terlihat menarik baginya. Bagi penderita narsistik maka dia akan menyeleksi dari ratusan foto yang dimiliki untuk ditunjukkan pada orang lain atau ditampilkan menjadi foto profil.

4. Aspek pandangan yang dibesar-besarkan mengenai pentingnya diri sendiri

Berdasarkan hasil deskripsi hasil penelitian bahwa subjek penelitian yang memiliki pandangan yang dibesar-besarkan mengenai pentingnya diri sendiri masih tergolong sedang yaitu sebesar 40% atau 20

orang. Staniwan (2008: 1) menyatakan ciri-ciri individu yang memiliki kecenderungan narsistik adalah individu yang senang membanggakan diri sendiri secara berlebihan dan senang membicarakan kehebatan dirinya dan ingin dipuji oleh individu lain. Dalam penelitian ini individu terkadang menganggap orang lain tidak terlalu penting dan bahkan mengesampingkan orang lain dan sering menceritakan kehebatan dirinya secara berlebihan dengan tujuan ingin dianggap sebagai orang yang mampu melakukan suatu pekerjaan yang tergolong besar.

5. Aspek terfokus pada keberhasilan, kecerdasan dan kecantikan diri

Berdasarkan hasil deskripsi hasil penelitian bahwa subjek penelitian yang terfokus pada keberhasilan, kecerdasan dan kecantikan diri adalah sebesar 44% atau 22 orang. Santi (dalam Otniel, dkk, 2007: 31) merasa bahwa orang lain perlu mengetahui kesuksesan yang dimilikinya dan sering menceritakan keberhasilan dirinya kepada orang lain. Dalam penelitian ini individu tergolong dalam kategori sedang dimana dia menganggap dirinya masih sebagai individu yang belum banyak memiliki kelebihan yang patut untuk dibanggakan baik itu tentang kemampuan intelegensi maupun penampilan fisiknya.

6. Aspek kebutuhan ekstrim untuk dipuja

Berdasarkan hasil deskripsi hasil penelitian bahwa subjek penelitian yang memiliki kebutuhan ekstrim untuk dipuja sebesar 60% atau 30 orang. Dalam penelitian ini dimungkinkan subjek penelitian masih menganggap dirinya sebagai individu yang masih dalam proses pencarian jati diri sehingga dia menganggap pujian sebagai hal yang pantas untuk dirinya ketika berhasil untuk melakukan sesuatu.

7. Aspek iri pada orang lain

Berdasarkan hasil deskripsi hasil penelitian bahwa subjek penelitian yang iri kepada orang lain sebesar 38% atau 19 orang dan masih tergolong sedang dan rendah. Individu dalam penelitian ini merasa bahwa dirinya telah cukup dan merasa bahwa apa yang dimilikinya sudah cukup ataupun tidak terlalu

mengharapkan sesuatu yang berlebihan atas apa yang dimiliki orang lain.

8. Aspek memanfaatkan orang lain

Berdasarkan hasil deskripsi hasil penelitian bahwa subjek penelitian yang berusaha memanfaatkan orang lain adalah sebesar 36% atau 18 orang. Duran dan Barlow (2007: 212) menyatakan bahwa individu dengan kecenderungan narsistik memanfaatkan orang lain untuk kepentingan diri sendiri dengan menunjukkan hanya sedikit empati kepada individu lain. Ini menunjukkan bahwa terkadang individu dalam penelitian ini masih cenderung untuk memanfaatkan orang lain untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil simpulan bahwa kecenderungan Narsistik pada pengguna *Facebook* tergolong sedang yaitu 44% atau 22 orang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Buffardi dan Campbell (2008: 131) terhadap 130 pengguna *facebook*, dimana hasil kesimpulan dari penelitian tersebut mengindikasikan pengguna *facebook* cenderung memiliki sifat dan mental narsis dengan jumlah jejaring pertemanan yang besar di dalamnya, termasuk komentar dinding (*wall post*), dan pengguna *facebook* cenderung berusaha untuk mempromosikan dirinya serta kuantitas pertemanan dalam *facebook*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S.1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____.2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 2004. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Buffardi, R., and Campbell, W. K. 2000. *Narcissism and Social Networking Web Sites*. Personality and Social Psychology Bulletin.

- Campbell, R, Sedikides., Elliot. 2000. *Narcissism and Comparative Self-Enhancement Strategies*. Journal of Research in Personality 34 (Pages 329-347). <http://gamang00.blogspot.com/2009/03/budaya-narsis.html> diunduh pada tanggal 17 Agustus 2010
- Chaplin, J. P. 2001. *Kamus Lengkap Psikologi*. Alih Bahasa : Kartini Kartono : Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. <http://gsn-soeki.com> diunduh pada tanggal 2 Agustus 2010
- Davison, N and Kring. 2006. *Psikologi Abnormal*. Alih Bahasa : Fajar, N. Jakarta : PT. Grafindo Persada. <http://informasitips.com/kenali-lebih-jauh-ciri-ciri-penderita-narsis> diunduh pada 17 Agustus 2010
- Durand, V. M. dan Barlow, D. H. 2007. *Psikologi Abnormal*. Jilid I. Alih Bahasa : Linggawati Haryanto. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. <http://irur07.blogspot.com/2008/04/dunia-internet-ciptakan-narsisme.html> diunduh pada 17 Agustus 2010
- Fitri. 2008. *Narsisme, Kagum Kok pada Diri Sendiri*. www.google.com. Diakses 15 juni 2010. <http://Wikipedia.com> diunduh pada tanggal 17 agustus 2010
- Hadi, S. 2001. *Statistik*. Jilid Dua. Yogyakarta : ANDI.
- Meta, L. 2007. *Demam Facebook, Ajang Narsis, dan Kontrol Anak*. www.google.com. Diakses 20 Juni 2010.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Othniel, Nugroho., dan Indri. 2007. *Terlalu Lama Berdandan Mungkin Anda Narsis*. Majalah Psikologi Plus. Vol. 1. No. 09. Edisi Maret 2007 (Hal. 34-37).
- Philip, O. 2007. *Jangan Terlalu Dekat Narsisus*. Majalah Psikologi Plus. Vol. 1. No. 09. Edisi Maret 2007. (Hal. 26-28).
- Sedikides, Rudich., and Gregg. 2004. *Are Personal Narcicists Psychologically Healthy? : Journal of Psychology and Social Psychology*. Vol. 87. No. 3. (Pages 400-416).
- Sugiyono. 2003. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : ALFABETA.
- Yanti. 2007. *Asal-Usul Narsis ...NPD (Narcissistic Personaliti Disorder)*. www.triyntiblogspot.com. <http://bloggersumut.net/gaya-hidup/narsis-membawa-petaka> diunduh pada tanggal 17 Agustus 2010
- <http://facebook.com> diunduh pada tanggal 2 Agustus 2010